

Muatan Pendidikan dalam Cerpen Qittah Zaitunah

Asmaul Nabilah,¹ Sodikin Alwi,²
Universitas Sunan Ampel Surabaya
✉ Asmaulnabilah23@gmail.com
✉ sodikinalwi@uinsa.ac.id

المخلص

الهدف من هذا البحث هو وصف القيم التعليمية الموجودة في القصة القصيرة قِطَّة زَيْتُونَة (قطعة الزيتون). قصة الزيتون هي قصة بسيطة لكنها مليئة بالمعاني عن قصة تُدعى زيتونة والتي لها تجارب وتفاعلات مع البشر وبيئتها. في تحليل هذه القصة، يمكننا تقسيمها إلى عدة جوانب مهمة وهي: الموضوع الرئيسي، شخصية زيتونة، الرسالة الأخلاقية، القيم الدينية، القيم التعليمية، وتصوير البيئة. تتكون بيانات هذا البحث من توضيح للقيم التعليمية ذات الصلة، والمنظور الأخلاقي والديني. أما المنهج المستخدم فهو المنهج الوصفي النوعي من خلال وصف القيم التعليمية في القصة القصيرة "قطعة زيتونة" باستخدام نهج القيم البحثية. يمكن استخلاص النتائج من هذا البحث بأن القصة القصيرة "قطعة زيتونة" تحتوي على القيم التعليمية التالية: (1) القيم الدينية (تعاليم الإسلام حول المعاملة الحسنة للحيوانات)، (2) القيم الأخلاقية التعليمية (يوجد سلوك مسؤول ويوجد تعاطف وتضامن)، (3) القيم الجمالية التعليمية (توجد جمالية في سرد القصة وفي استخدام اللغة المميزة)، (4) القيم التعليمية للحق (توجد دفاع عن الحقيقة).

الكلمات المفتاحية: القصة القصيرة، القيم التعليمية، المنظور الأخلاقي

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen قِطَّة زَيْتُونَة (kucing zaitun). Kucing zaitun yaitu sebuah kisah atau cerita sederhana namun penuh makna tentang kucing bernama zaitun yang memiliki pengalaman dan interaksi dengan manusia serta lingkungannya. Dalam menganalisis kisah ini, kita bisa membaginya dalam beberapa aspek penting yaitu, tema utama, karakter zaitun, pesan moral, nilai-nilai agama, nilai-nilai pendidikan, penggambaran lingkungan. Data penelitian ini berupa gambaran nilai Pendidikan yang relevan, perspektif moral dan agama, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran nilai Pendidikan dalam cerpen Qittah Zaitunah dengan pendekatan nilai penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cerpen Qittah Zaitunah atau kucing zaitun mengandung nilai-nilai Pendidikan antara lain: (1) Nilai Religius (ajaran islam tentang perlakuan baik terhadap hewan), (2) Nilai pendidikan moral (terdapat sikap tanggung jawab dan terdapat sikap simpati dan empati), (3) Nilai pendidikan keindahan (terdapat keindahan dalam penyampaian cerita dan dilihat dari penggunaan bahasa yang khas), (4) Nilai Pendidikan kebenaran (terdapat pembelaan suatu kebenaran)

Kata kunci: cerpen, nilai pendidikan, perspektif moral

PENDAHULUAN

Sastra yaitu bentuk kreasi dan imajinasi yang diciptakan oleh manusia. Sastra juga berkaitan dengan kehidupan manusia, karena didalam sastra memuat fenomena-fenomena dalam kehidupan manusia yang kemudian dijadikan gambaran isi sastra. Selain itu sastra juga dapat berbentuk tiruan kehidupan yang menggambarkan atau membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia.

Melalui tokoh-tokoh dan konflik yang dihadirkan dalam cerpen, pembaca dapat belajar mengenai berbagai nilai, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, empati dan lain lain. Selain itu, cerpen juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis, merenungkan tindakan serta keputusan yang diambil oleh karakter dalam cerita dan bagaimana hal tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa, cerpen juga bukan sekedar cerita imajinasi pengarangnya tetapi hasil dari seni dan kreativitas pengarang dalam menggali dan megolah gagasan dari sumber yang empiris, cerpen pada dasarnya dibuat agar pembaca dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk dan didalamnya terdapat makna yang tersirat ataupun tersirat. Cerita yang terdapat di dalam sebuah cerpen yang dikemas dengan ringkas. Cerpen biasanya fokus pada satu tokoh dan situasi yang penuh konflik, peristiwa, dan pengalaman, memberikan kesan tunggal kepada pembaca. Cerpen atau cerita pendek juga dapat disebut sebagai karangan fiktif yang memuat sebagian kisah kehidupan seorang tokoh, namun cerpen juga bisa berisi keseluruhan kisah kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan berfokus pada suatu tokoh tertentu saja. Dalam sebuah cerpen terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karyanya, nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen antara lain nilai pendidikan, nilai budaya, nilai sosial, nilai pendidikan moral, nilai religius dan sebagainya. Nilai merupakan sebuah kualitas terhadap suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan amanat pengarang kepada pembaca. Oleh karena

itu, hubungan nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan bagian dari fenomena yang menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen قِطَّة زَيْتُونَة (kucing zaitun). Kucing zaitun yaitu sebuah kisah atau cerita sederhana namun penuh makna tentang kucing bernama zaitun yang memiliki pengalaman dan interaksi dengan manusia serta lingkungannya. Dalam menganalisis kisah ini, kita bisa membaginya dalam beberapa aspek penting yaitu tema utama, karakter zaitun, pesan moral, nilai-nilai agama, nilai-nilai Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian atau analisis karya sastra, seperti cerpen, bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai teori, pendekatan, serta penelitian sebelumnya yang terkait dengan cerpen sebagai objek kajian. Dalam kajian pustaka, biasanya dilakukan tinjauan terhadap konsep-konsep kunci yang dapat membantu memperdalam analisis cerpen.

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerpen 'PANGLATU' karya Tiflatul Husna

Cerpen "Panglatu" karya Tiflatul Husna mengandung berbagai nilai pendidikan yang penting dalam kehidupan, terutama yang berkaitan dengan moralitas, sosial, dan budaya. Cerpen "Panglatu" menekankan pentingnya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian dalam menghadapi kehidupan. Tokoh utama dihadapkan pada berbagai dilema moral, di mana ia harus memilih antara mengikuti tradisi atau menghadapi kenyataan hidup yang sulit. Nilai ini mengajarkan pembaca tentang pentingnya integritas dan moral yang kuat, terutama dalam mengambil keputusan yang benar meski menghadapi tantangan. Dalam cerpen ini, hubungan antara tokoh-tokohnya mencerminkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama, khususnya dalam konteks kehidupan di lingkungan yang penuh tantangan, menjadi tema penting. Ini menunjukkan bahwa kerja sama dan rasa empati terhadap orang lain sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Penelitian cerpen "Panglatu" karya Tiflatul Husna berbeda dari penelitian cerpen lain karena fokus pada nilai-nilai pendidikan, budaya lokal, hubungan dengan alam, dan pendidikan karakter yang kuat. Pendekatan seperti antropologi sastra, sosiologi sastra, dan ekokritik lebih sering digunakan dibandingkan pendekatan-

pendekatan yang lebih umum seperti psikoanalisis atau kritik sosial yang mungkin lebih relevan dalam cerpen-cerpen bertema modern atau urban.

2. Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Cerpen 'Sepasang Sepatu Tua' karya Sapardi Djoko Damono

Kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono memuat nilai-nilai pendidikan yang bisa ditarik dari berbagai kisahnya. Sapardi, yang dikenal sebagai seorang penyair dan penulis prosa, kerap memasukkan tema-tema mendalam tentang kehidupan, moral, dan kebijaksanaan yang tersirat dalam karyanya. Karya Sapardi sering mengandung makna simbolik dan perenungan filosofis, hermeneutika dapat membantu memahami lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik narasi sederhana. Mengingat Sapardi menggunakan elemen imajinatif atau magis yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari, kajian ini bisa relevan untuk memahami elemen fantastis dalam cerita yang terkesan biasa namun menyimpan makna mendalam, banyak cerpen dalam kumpulan ini menggambarkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari dengan makna yang dalam. Sapardi sering kali menyentuh tema-tema tentang waktu, memori, dan perjalanan hidup, yang mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan. Cerpen Sepasang Sepatu Tua misalnya, menggambarkan perenungan seseorang tentang perjalanan hidupnya melalui benda sederhana seperti sepatu tua.

Kajian pustaka dalam sebuah analisis sastra, seperti cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono, biasanya melibatkan referensi dari berbagai sumber akademik dan kritis yang mendukung pemahaman dan analisis karya tersebut. Kajian pustaka mencakup teori-teori sastra, konsep-konsep yang relevan, serta penelitian terdahulu yang memberikan konteks untuk penelaahan karya.

3. Analisis Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan dalam cerpen 'Guru' karya Putu Wijaya

Cerpen Guru karya Putu Wijaya merupakan salah satu cerpen yang menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai bahan renungan untuk kita. Cerpen ini menceritakan kisah seorang anak bernama Taksu yang bercita-cita ingin menjadi seorang guru. Tetapi ia mengalami beberapa hambatan dari ayah dan ibunya yang tidak menyetujui keinginannya. Kedua orang tuanya beranggapan bahwa menjadi seorang guru itu tidak memiliki masa depan dan dunianya suram. Namun Taksu tetap mempertahankan citacitanya sebagai seorang guru. Kajian pustaka mengenai analisis karakter tokoh dan nilai pendidikan dalam cerpen "Guru" karya Putu Wijaya mengungkapkan kompleksitas hubungan dalam dunia pendidikan dan memberikan wawasan mendalam tentang peran guru sebagai pembimbing. Cerpen ini tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat yang dapat menjadi teladan bagi pembaca, terutama dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, meskipun semua cerpen memiliki keunikan masing-masing, cerpen "Guru" memiliki pendekatan yang khas dalam

menggambarkan pendidikan dan hubungan antar manusia dalam konteks belajar. Cerpen ini memiliki keunikan tersendiri dalam tema, karakterisasi, gaya penulisan, dan relevansi sosial yang membuatnya berbeda dari cerpen lainnya. Karya ini tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menawarkan wawasan mendalam tentang pendidikan, moralitas, dan hubungan antarmanusia, menjadikannya salah satu karya yang berharga dalam sastra Indonesia.

Di teori penelitian yang pertama, cerpen 'Panglatu' karya Tiflatul Husna, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, (2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengadakan kajian pustaka. dengan mengadakan kajian pustaka peneliti menggunakan teknik catat yang digunakan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada di Cerpen Panglatukarya Tiflatul Husna. Teknik catat ini digunakan dengan cara, membaca cerpen-cerpen yang sudah dipilih kemudian membaca sumber bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Cerpen Panglatukarya Tiflatul Husna. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan saya gunakan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat.

Selanjutnya di teori yang kedua, cerpen "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan nilai penelitian. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono mengandung nilai-nilai pendidikan antara lain: (1) Nilai pendidikan religius (terdapat kalimat untuk ingat dan taat pada Allah SWT. Dan terdapat sikap saling menghormati sesama manusia), (2) Nilai pendidikan moral (terdapat sikap tanggung jawab dan terdapat sikap simpati dan empati), (3) Nilai pendidikan keindahan (terdapat keindahan dalam penyampaian cerita dan dilihat dari penggunaan bahasa yang khas), (4) Nilai pendidikan kebenaran (terdapat pembelaan suatu kebenaran dan terdapat sikap taat terhadap peraturan). Menurut Sugiyono (2010:35) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antar variabel satu dengan yang lain.

Teori penelitian yang terakhir cerpen "Guru" karya Putu Wijaya Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan pendekatan kontekstual. Data digambarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif melalui membaca dan menganalisis kemudian mendeskripsikan karakter tokoh dan nilai pendidikan pada cerpen Guru karya Putu Wijaya dalam bentuk persentase. Berdasarkan metode showing (tidak langsung) melalui dialog dan aksi tokoh yang terdiri dari karakteristik tokoh saat percakapan, tempat dan situasi tokoh, identitas tokoh oleh penutur lain, kualitas mental tokoh saat berdialog, intonasi dan dialek tokoh serta tindakan tokoh, menghasilkan 33 karakter tokoh. Sedangkan dalam cerpen Guru karya Putu Wijaya ditemukan sebanyak 11 temuan yang mengandung nilai Pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi motivasi, nasihat, rela berkorban, kasih sayang, tolong-menolong, menghormati orang tua, berani, dan pantang menyerah. Karakter tokoh dan nilai pendidikan tersebut secara keseluruhan dapat memberikan pembelajaran kepada pembaca terutama menarik untuk diteladani dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan atau menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka penulis memerlukan sebuah metode, metode yang merupakan cara kerja yang harus dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran nilai Pendidikan dalam cerpen قِطَّةٌ زَيْتُونَةٌ (Qittah Zaitunah) dengan pendekatan nilai penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian tentang objek alamiah sehingga akan terdapat banyak perspektif tentang objek yang akan diteliti tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan, peneliti merupakan instrumen utama yang dengan buku-buku atau data-data tertulis tentang objek yang akan diteliti serta tabel analisis data. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kutipan atau gambar dan bukan dengan angka-angka. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai produser pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan kenyataan

yang ada, metode deskriptif memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan data faktual.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen arab atau cerita anak berbahasa arab yang dipublikasikan dalam *Wonderland Stories*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca dan memahami isi dari cerpen قِطَّة زَيْتُونَة (Qittah Zaitunah) secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai cerpen, menetapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya, menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan dan mengklasifikasi data.

Teknik analisis data dalam metode memproses data menjadi informasi, saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data deskriptif berfokus pada penggambaran unsur-unsur cerita secara detail. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Deskriptif karakter (mengidentifikasi dan menggambarkan karakter utama dan pendukung dalam cerita), Latar dan setting: menjelaskan secara rinci tentang latar tempat dan waktu dalam cerpen tersebut, Alur dan struktur cerita (menguraikan tahap-tahap alur cerita dari awal, konflik, klimaks hingga penyelesaian), Tema (mengidentifikasi tema yang muncul dari deskripsi cerita), Gaya bahasa (menganalisis penggunaan bahasa dalam cerpen). Langkah-langkah penelitian.

1. Pengumpulan data dari sumber yang relevan serta membaca berulang-ulang secara keseluruhan cerpen قِطَّة زَيْتُونَة (Qittah Zaitunah)
2. Mengidentifikasi data berupa kalimat yang akan menjawab masalah penelitian
3. Menyaring data mentah untuk menghilangkan informasi yang tidak perlu atau tidak relevan
4. Penyajian data berdasarkan hasil penelitian serta rumusan masalah
5. Penarikan kesimpulan atau mengambil kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan, bisa berupa ringkasan temuan atau hasil yang relevan

PEMBAHASAN

Nilai pendidikan merupakan dasar suatu dasar yang menjadi sebuah batasan dalam suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang di dalam kehidupan. Di dalam cerpen Qittah Zaitunah, terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat di jadikan suatu bahan pembelajaran, adapun nilai pendidikan yang terdapat di dalam cerpen Qittah Zaitunah antara lain:

Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius merupakan nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama dan mengarahkan perilaku, pemikiran, serta sikap seseorang berdasarkan keyakinan spiritual. Nilai-nilai ini biasanya berkaitan dengan moralitas, etika, dan hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama manusia, serta makhluk hidup lainnya. Adapun Nilai Pendidikan Religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen Qittah Zaitunah yaitu:

1. Pentingnya Pembelajaran

Samira yang membaca buku menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Banyak ajaran religius menekankan nilai belajar dan mencari pengetahuan sebagai cara untuk lebih memahami ciptaan Tuhan dan meningkatkan iman.

2. Tanggung Jawab dan Kewaspadaan

Samira yang khawatir akan benang yang dimainkan oleh kucing dan meminta bantuan ibunya menunjukkan sikap tanggung jawab. Dalam ajaran agama, manusia diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya, termasuk hewan. Sikap Samira yang berusaha menyelamatkan benang dan kucing dari masalah ini dapat dilihat sebagai bentuk kesadaran akan tanggung jawabnya.

Nilai pendidikan religius ini menunjukkan bahwa cerita cerpen ini mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dan hewan yang dimiliki untuk setiap individu dalam menjaga ciptaan Tuhan.

Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral adalah prinsip atau standar yang menentukan perilaku yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai ini umumnya

berkaitan dengan etika, norma, dan tanggung jawab sosial yang membantu membimbing individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

1. Kepedulian terhadap makhluk hidup

Samira dan ibunya menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kucing. Tindakan Samira yang memperhatikan kucing dan memanggil ibunya untuk membantu menggambarkan pentingnya peduli terhadap makhluk hidup lainnya. Ini mengajarkan kita untuk selalu menghargai dan menjaga makhluk hidup di sekitar kita.

2. Ketelusan dan Kelembutan

Ibu Samira memanggil kucing dengan suara lembut dan penuh kasih sayang. Sikap lembut dan tulus ini menunjukkan bahwa pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan makhluk hidup dapat membawa hasil yang positif. Ini mengajarkan kita untuk bersikap lembut dan ramah terhadap semua makhluk.

Secara keseluruhan, teks cerpen Qittah Zaitunah mengajarkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kepedulian, tanggung jawab, ketelusan, dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial.

Nilai Pendidikan Keindahan

Nilai pendidikan keindahan dalam cerpen tersebut berkaitan dengan bagaimana cerita menggambarkan situasi dan interaksi dengan cara yang memperlihatkan harmoni, ketenangan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari

1. Interaksi yang Lembut

Cara ibu Samira memanggil kucing dengan lembut, "يَسْبِسْ يَسْبِسْ" menunjukkan keindahan dalam hubungan antara manusia dan hewan. Tidak ada kekerasan atau kemarahan, melainkan kelembutan dan kasih sayang, yang memberikan suasana tenang dan damai dalam cerita.

3. Keindahan Alam

Cerpen ini juga menampilkan keindahan alam melalui setting, seperti taman dan pohon yang menjadi latar belakang cerita. Kehadiran pohon sebagai tempat kucing bermain memperkuat hubungan antara manusia, hewan, dan alam dalam harmoni yang estetik.

4. Keindahan dalam Kehidupan Sehari-hari

Cerpen ini menggambarkan adegan-adegan sederhana seperti Samira yang membaca buku, ibunya yang menjahit dengan jarum, dan kucing yang bermain dengan benang. Kesederhanaan ini menampilkan keindahan dalam rutinitas

harian, di mana kegiatan-kegiatan kecil dihargai dan diakui sebagai bagian dari kehidupan yang harmonis dan menyenangkan.

Nilai pendidikan keindahan dalam teks cerpen ini terletak pada kemampuan untuk menghargai dan memahami keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup apresiasi terhadap alam, hubungan yang harmonis, kasih sayang dalam interaksi antar individu dan keterhubungan dengan alam yang memberikan ketenangan dan kesederhanaan yang indah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan Kebenaran

Nilai pendidikan kebenaran dalam cerpen ini berkaitan dengan bagaimana cerita mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan keterusterangan dalam menghadapi situasi.

1. Tanggung Jawab

Samira menunjukkan rasa tanggung jawab ketika dia melihat benang dan wol berantakan akibat permainan kucing. Alih-alih mengabaikan masalah atau menyalahkan kucing, dia langsung berusaha mencari solusi dengan memanggil ibunya. Ini mengajarkan bahwa ketika ada masalah, seseorang harus bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengatasinya, bukan menghindar.

2. Kejujuran dalam Tindakan

Ketika Samira menyadari bahwa kucingnya terjebak dengan benang di atas pohon, dia tidak menyembunyikan hal ini dari ibunya. Dia mengakui apa yang terjadi dan mencari bantuan. Ini mencerminkan bahwa kejujuran adalah nilai penting dalam menghadapi masalah sehari-hari, terutama ketika orang lain juga terlibat.

3. Solusi yang Tepat dan Bijaksana

Ibu Samira, ketika mengetahui masalah yang dihadapi kucing, tidak memarahi Samira atau kucing. Sebaliknya, dia menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan lembut. Ini mengajarkan bahwa kebenaran tidak hanya tentang berkata jujur, tetapi juga tentang menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan penuh kebijaksanaan.

Nilai pendidikan kebenaran dalam cerpen ini mengajarkan bahwa seseorang harus jujur, bertanggung jawab, dan langsung dalam menghadapi masalah, serta bahwa solusi yang bijaksana dan lembut juga merupakan bagian dari kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Cerpen Qittah Zaitunah cerpen yang memiliki nilai-nilai pendidikan religius, moral, keindahan, dan kebenaran yang mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Nilai Religius

Cerpen Qittah Zaitunah mengajarkan kepedulian, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup, serta kerjasama. Nilai religius ini berakar pada ajaran religius yang mendorong manusia untuk menjaga hubungan harmonis dengan makhluk hidup dan lingkungan.

2. Nilai Moral

Nilai-nilai moral yang diangkat mencakup kepedulian terhadap makhluk hidup, tanggung jawab, kerjasama, ketulusan dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Cerpen Qittah Zaitunah menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, bertanggung jawab atas tindakan kita, dan berperilaku jujur serta penuh empati.

3. Nilai Keindahan

Keindahan dalam cerpen Qittah Zaitunah ini terletak pada apresiasi terhadap alam, kesederhanaan, harmoni dalam hubungan, dan empati. Pendidikan keindahan mengajarkan pentingnya menghargai keindahan dalam kehidupan sehari-hari sama seperti pada cerpen Qittah Zaitunah, baik dalam bentuk alam maupun hubungan sosial yang harmonis.

4. Nilai Kebenaran

Cerpen Qittah Zaitunah menyoroti pentingnya kejujuran, kesadaran akan konsekuensi tindakan, dan pencarian solusi yang benar dalam menghadapi masalah. Pendidikan kebenaran mengajarkan pentingnya berpikir kritis, solusi yang tepat dan bijaksana, dan memahami dampak dari tindakan kita terhadap makhluk hidup dan lingkungan.

Cerpen Qittah Zaitunah memberikan pelajaran yang mendalam mengenai pengembangan karakter melalui nilai-nilai religius, moral, keindahan, dan kebenaran. Melalui interaksi sederhana antara Samira, ibunya, dan kucing, ini mengajarkan untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, jujur, berempati, serta mampu menghargai keindahan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut saling terkait dan berperan penting dalam individu yang seimbang dan bermoral dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.wonderland-stories.com/index.php?route=product/product&product_id=474
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesst/article/view/698>
<https://www.goodreads.com/author/show/5413822.>
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/8364>
<https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/download/8198/5796>